Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 229 - 236	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

PENGUATAN KAPASITAS PENGURUS RW 05 DESA CINUNUK DALAM MEMBANGUN POTENSI KEUNGGULAN WILAYAH RW

Muhammad Fedryansyah¹, Soni Akhmad Nulhaqim², Eva Nuriyah Hidayat³

^{1, 2, 3} Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial & Pemberdayaan Masyarakat FISIP UNPAD

(*m.fedryansyah@unpad.ac.id; soninulhaqim@unpad.ac.id; enuriyah@unpad.ac.id*)

ABSTRAK

RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung adalah salah satu desa yang memiliki potensi di bidang kuliner, jasa retail, pertanian, peternakan, perkebunan. RW ini sangat heterogen dari segi mata pencaharian dan gendernya. RW ini terletak di kaki gunung manglayang. RW ini layak untuk dikembangkan agar bisa menjadi desa unggul. Tujuan dari KKN-PPM Integratif Virtual ini untuk penguatan kapasitas pengurus RW 05 dalam membangun potensi keunggulan wilayah RW. Metode yang kami gunakan yaitu analisis SWOT, dengan cara memberikan pertanyaan mengenai keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman kepada pengurus RW, lalu pembuatan program kerja RW, dan diskusi melalui daring. Menambah pengetahuan dalam mengidentifikasi potensi yang mereka miliki, potensi yang dimiliki RW 05 yaitu banyaknya usaha kecil (kuliner) warga yang berkembang menuju usaha online. Kemudian menambah pengetahuan pengurus untuk memetakan jenis usaha kuliner yang ada di wilayah RW 05. Lalu nantinya warga RW 05 dapat memperkenalkan RW nya sebagai RW Kuliner Rakyat kepada masyarakat luas melalui video profil.

Kata Kunci : Penguatan Kapasitas RW 05, Analisis SWOT, dan Potensi.

ABSTRACT

RW 05 Cinunuk Village, Cileunyi District, Bandung Regency, is one of the villages that have potential in the culinary, retail, agriculture, animal husbandry, and plantation sectors. This RW is very heterogeneous in terms of professions and gender. This RW is located at the foot of Manglayang Mount. This RW deserves to be developed so that it can become a superior village. The purpose of the Virtual Integrative KKN-PPM is to strengthen the capacity of RW 05 administrators in building the RW region's potential advantages. The method that we used is SWOT analysis, by giving questions about the strengths, weaknesses, opportunities and threats for RW officer, and then make the RW work programs, and discussing through courage. Adding knowledge in the potential that is owned, the potential of RW 05 is in small businesses (culinary) citizens who are developing towards online businesses. Then add the management's knowledge to map out the types of culinary businesses in the RW 05 area. Then what RW residents want can introduce RW as the Culinary Community RW to the wider community through video profile.

Keywords: RW 05 Capacity Strengthening, SWOT Analysis, and Potential.

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat dalam suatu wilayah biasanya bersifat majemuk yaitu masyarakat yang terbagi dalam kelompok persatuan yang sering memiliki budaya yang berbeda. Berhubungan baik secara

langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat, merupakan hal yang sangat berharga dan dapat meningkatkan tingkat kreatif mahasiswa dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Pada Masyarakat Integratif Virtual (KKN-PPM) ini, yang nantinya diharapkan mahasiswa berhasil menjadi sarjana

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 229 - 236	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

yang berkualitas dan mampu menemukan jalan keluar dalam setiap masalah.

KKN-PPM Integratif Virtual tahun 2020 merupakan KKN pertama yang dilaksanakan secara virtual atau daring. KKN-PPM dilakukan secara daring karena adanya pandemi Covid-19 yang menjadikan adanya kebijakan baru pemerintah yang mengharuskan semua orang untuk melaksanakan *physical distancing* yaitu harus menjaga jarak antara orang dengan orang lain. Walaupun KKN-PPM Integratif Virtual dilaksanakan secara daring, hal ini tidak membuat mahasiswa peserta KKN-PPM menjadi patah semangat, akan tetapi ini menjadi hal baru dan pembelajaran baru bagi kami. Sebuah tantangan bagi kami untuk tetap bisa berkomunikasi dengan baik, dan harus tetap mengasah kepekaan serta dituntun untuk tetap bisa beradaptasi, bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat sehingga nantinya mahasiswa dapat memahami situasi yang berkembang di masyarakat, meskipun hanya melalui komunikasi virtual.

Dalam hal yang diuraikan diatas merupakan beberapa tujuan dilaksanakannya pengabdian kami terhadap masyarakat. Kami ingin menggali potensi masyarakat yang sudah ada dan bisa dikembangkan agar menjadi lebih baik lagi terutama karena adanya COVID-19 maka ada kebijakan baru pemerintah seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dirumahkan bahkan sampai kehilangan pendapatan. Kami berharap agar masyarakat lebih meningkat lagi pengetahuannya dan nantinya bisa menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

RW 05 Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung menjadi salah satu tempat dilaksanakannya KKN-PPM Integratif Virtual tahun 2020 mahasiswa UNPAD karena Desa Cinunuk merupakan salah satu desa yang juga terdampak COVID-19. Disamping itu sebenarnya, RW 05 ini memiliki potensi di bidang kuliner, jasa retail, pertanian, peternakan, perkebunan. RW ini sangat

heterogen dari segi mata pencaharian dan gendernya. RW ini layak untuk dikembangkan agar bisa menjadi desa unggul. Akan tetapi karena adanya COVID-19 ini tidak sedikit masyarakat yang terdampak dan mulai kekurangan pendapatan bahkan sampai kehilangan pekerjaan. Hal ini mendorong untuk dilakukan pengembangan potensi-potensi masyarakat yang sudah ada dan meningkatkan dan menstabilkan kesejahteraan masyarakat RW 05 Desa Cinunuk. Salah satu fokusnya adalah pada penguatan kapasitas pengurus RW dalam membangun potensi keunggulan wilayah RW.

Terkait dengan penguatan kapasitas, Rahardjo (2016) menyebutkan bahwa penguatan kapasitas dalam hal ini adalah memperkuat sumber-sumber potensial yang dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat, baik individual, kelompok maupun masyarakat. Sumber-sumber potensial tersebut dapat berada di lokasi setempat yang seringkali tidak disadari oleh kelompok masyarakatnya, atau sumber juga sumber-sumber yang dapat pula berasal dari luar wilayah tersebut. Lebih lanjut, Rahardjo (2016) juga menyimpulkan bahwa poin pentingnya adalah, bagaimana sumber-sumber tersebut dapat dioptimalisasi melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan.

Pemahaman lain mengenai penguatan kapasitas, juga dapat dilihat dalam konsep *capacity building*. Konsep ini juga dimaknai berbeda-beda oleh beragam ahli, mengingat bahwa konsep ini merupakan konsep yang bersifat universal dan memiliki dimensi sudut pandang yang beragam. Salah satunya adalah pandangan dari Ratnasari, Makmur dan Ribawanto (2013: 105) yang menjelaskan bahwa *capacity building* merupakan kajian yang multi dimensi, dapat dilihat dari berbagai sisi, sehingga pendefinisian yang masih sulit didapat. Penjelasan tersebut juga dipertegas dengan adanya pemaknaan pada proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 229 - 236	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Lebih lanjut, dapat pula dilihat pengertian pengembangan kapasitas dari beberapa pakar (seperti Milen, 2004: 16; Rohdewohld, 1995: 11; dan Yap dalam Gandara, 2008: 9). Kesimpulan yang dapat dilihat adalah adanya memiliki kesamaan yang menyebutkan bahwa pengembangan kapasitas merupakan sebuah proses untuk meningkatkan secara terus menerus (berkelanjutan) kemampuan dari seseorang, organisasi atau institusi, sistem, dan masyarakat guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Penekanan pada proses ini juga dijelaskan oleh Brown (2001: 25) sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan-tujuan yang dicita-citakan. Begitu pula dengan Morrison (2001: 42) yang menekankan pada proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan, perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap

METODE

Metode kegiatan penguatan kapasitas pengurus RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan teknik analisis SWOT. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara untuk mengumpulkan data secara virtual. Penerapan teknik virtual ini dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi yang semakin berkembang.

Adapun tahapan pelaksanaan yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

- Tahap persiapan: assessment dan pembuatan rancangan kegiatan secara rinci.
- Tahap pelaksanaan: pengumpulan data dan analisis SWOT

perubahan lingkungan yang ada. Ditambahkan oleh Keban (1999: 75), mengenai *capacity building* di bidang pemerintahan sebagai serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan responsivitas dari kinerja pemerintahan, dengan memusatkan perhatian kepada pengembangan dimensi, sumberdaya manusia, penguatan organisasi; dan reformasi kelembagaan atau lingkungan. Terkait dengan pemahaman peningkatan kapasitas ini, dapat dilihat pula beragam kajian mengenai pengembangan kapasitas terutama kapasitas pemerintah daerah. Kajian-kajian tersebut seperti yang dilakukan oleh Nurcholis, 2005; Fauzi, 2016; Ningtyas, 2014; Alam dan Prawitno, 2015; Nurharjadmo dan Susioloadi, 2018; serta Ginting dan Daeli, 2012.

Berangkat dari pemahaman dan kondisi di RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi tersebut, maka disusun kegiatan penguatan kapasitas keorganisasian RW (yakni pengurus) di wilayah administratif RW 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

- Tahap tindak lanjut: penyusunan rancangan penanganan masalah yang ada dengan memanfaatkan potensi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN TAHAP PERSIAPAN

Tahap persiapan dilakukan dengan menggunakan assessment untuk mengetahui potensi yang ada di RW 05 Desa Cinunuk, dengan menggunakan metode analisis SWOT yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan kondisi masyarakat di RW 05. Selain itu, pengumpulan data ini juga dilakukan melalui kegiatan observasi lapangan terutama di wilayah RW 05. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk dari proses persiapan sebelum melakukan

intervensi kepada pengurus RW 05 Desa Cinunuk.

Dari hasil *assessment* tersebut, dapat disusun analisis SWOT sebagai berikut:

SWOT	<u>Strength (S)</u> 1. banyak warga memiliki usaha 2. mempunyai ternak atau perkebunan 3. warga mempunyai rutinitas bersama 4. warga memiliki budaya 5. beberapa memiliki kepedulian 6. banyak warga yang bisa diajak bekerjasama 7. beberapa karang taruna yang berjalan	<u>Weakness (W)</u> 1. beberapa lokasi yang cukup sulit ditemukan 2. memiliki masalah finansial 3. pekerjaan yang sangat bergantung pada pelanggan 4. kurangnya merata bantuan social 5. beberapa warga sulit diajak bekerjasama 6. ada karang taruna yang tidak berjalan
	<u>Opportunities (O)</u> 1. banyak usaha yang bisa dikembangkan 2. ternak dan perkebunan yang bisa dijadikan usaha 3. kebutuhan sehari warga dapat tertutupi dengan bantuansekitar 4. program kerja atau rutinitas yang membangun keharmonisan penduduk	<u>Strategi (S)-(O)</u> Memanfaatkan usaha kuliner yang ada untuk membuat identitas RW 05 desa cinunuk menjadi “kuliner rakyat”
	<u>Threats (T)</u> 1. banyak usaha yang sulit ditemukan karena lokasi 2. banyak yang menjadi pengangguran 3. infrastruktur yang sulit diperbaiki 4. ada warga yang bergantung kepada rentenir	<u>Strategi (S)-(T)</u> Menyebarkan identitas “kuliner rakyat” untuk memajukan usaha yang ada di RW 05
		<u>Strategi (W)-(O)</u> Mengidentifikasi usaha dan Membuat peta lokasi usaha
		<u>Strategi (W)-(T)</u> Memberikan pembekalan/pelatihan dalam wirausaha

Sebagai hasil dari observasi lapangan, diperoleh juga informasi mengenai karakteristik masyarakat di RW 05 Desa Cinunuk. Masyarakat di wilayah ini masih menjunjung nilai-nilai lokal seperti salah satunya memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan senang berkerjasama. Nilai-nilai tersebut terwujud dalam aktifitas-aktifitas sosial yang dilakukan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan masyarakat tersebut seperti kegiatan di bidang kerohanian (pengajian warga, baik kelompok bapak-bapak maupun kelompok ibu-ibu), di bidang olah raga (seperti volley dan bulu tangkis), dan kegiatan sosial lainnya. Selain

diwujudkan dalam beragam aktifitas sosial, karakteristik masyarakat di RW 05 Desa Cinunuk juga dapat dilihat dari perayaan budaya Sunda yang masih rutin dilakukan seperti budaya Reag dan ditandai dengan adanya kelompok seni Reag yang aktif di wilayah ini. Wujud lain dari nilai-nilai kepedulian masyarakat semakin terlihat di masa pandemi ini. Adanya mekanisme memberikan bantuan kepada warga yang terdampak, seperti bantuan sembako bagi warga yang membutuhkan.

Selain dari rutinitas yang ada, warga memiliki usaha-usaha. Dari usaha ini, warga bisa mengembangkannya dengan memanfaatkan media-media yang ada untuk

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 229 - 236	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

mempromosikannya ke masyarakat luas. Dengan mempromosikan ke masyarakat luas, usaha yang ada bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari saat pandemi seperti ini. Dibalik keunggulan dan peluang yang ada, tentu warga memiliki kendala yang dimana kendala ini bisa menjadi ancaman bagi warga sekitar.

Contohnya, meskipun banyak warga yang bisa diajak bekerja sama tetapi tak sedikit orang yang tak bisa diajak kerjasama atau tidak acuh dengan keadaan sekitar bahkan program pemerintahan setempat. Hal ini tentunya membuat terhambatnya program-program kewilayahan baik di tingkat RT maupun RW.

Di tengah pandemi ini, tentu banyak orang yang mengalami kendala dalam finansial, tak sedikit kehilangan pekerjaan. Begitupun RW 05, banyak yang warga harus kehilangan pekerjaan, dan ada juga yang mengalami penghasilan yang merosot karena sepiya pelanggan. Tentu ini menimbulkan keresahan warga, karena tidak ada penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Walaupun ada bantuan sosial, tetapi bantuan ini juga kurang merata. Masih ada warga yang kekurangan tidak mendapatkan bantuan. Selain berdampak kepada warga, hal ini berdampak kepada infrastruktur juga. Banyak jalan bahkan bangunan yang belum diperbaiki karena kurangnya dana. Ini bisa mengancam atau mencelakakan warga sekitar dan menghambat rutinitas warga.

Dari analisis yang telah disebutkan, maka dirancang sebuah program kerja yang berguna meminimalisir ancaman yang ada dengan menggunakan keunggulan dan media yang ada.

TAHAP PELAKSANAAN

1) Nama kegiatan:

Workshop Bersama Warga RW 05 Desa Cinunuk : Keunggulan RW 05 Desa Cinunuk dan Profil Rancangan Program Pengembangan Masyarakat

2) Jenis kegiatan:

Workshop

3) Tujuan dan Manfaat:

Menyampaikan keunggulan RW 05 dan menyerahkan produk berupa program kerja untuk RW 05

4) Sasaran kegiatan:

Pengurus dan warga RW 05

5) Waktu pelaksanaan: 28 Juli 2020

6) Pihak-pihak yang terlibat:

Pengurus RW dan akademisi

7) Hasil capaian kegiatan:

Video profil RW 05, tag line RW Kuliner Rakyat, dan program kerja RW 05

NO	KEGIATAN	WAKTU	IMPLEMENTASI
1.	Mengidentifikasi usaha kuliner RW 05 Desa Cinunuk.	Tahun 2020	Diserahkan kepada Pengurus RW 05.
2.	Menyusun peta kuliner warga RW 05.	Tahun 2020	Diserahkan kepada Pengurus RW 05.

Gambar 1 Iklan Produk Kuliner

Gambar 1 Iklan Produk Kuliner

Program kerja ini salah satunya adalah mengidentifikasi usaha yang ada di RW 05 Desa Cinunuk. Pengurus RW 05 nantinya akan mengidentifikasi usaha warga yang sudah ada maupun yang baru mau memulai. Pengurus RW 05 mendata dan mengelompokkan usaha warga yang selanjutnya akan dibuat peta kuliner warga RW 05.

Berikut rancangan Tahapan Program Kerja Pengurus RW 05 Dalam Mewujudkan RW Kuliner Rakyat.

a) Tahap I : Identifikasi.

Pada tahap ini pengurus RW 05 akan mengidentifikasi jenis usaha yang ada di RW 05. Identifikasi ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait usaha kuliner yang sudah berjalan maupun yang baru. Informasi yang diperoleh dari hasil identifikasi ini menjadi dasar untuk disusunnya “Informasi Kuliner Rakyat di RW 05”.

b) Tahap II: Penyusunan Peta Kuliner Rakyat RW 05.

Pada tahap ini, setelah diperoleh informasi kuliner rakyat, dirancang suatu bentuk peta digital yang menunjukkan lokasi, jenis, dan deskripsi lainnya mengenai jenis kuliner rakyat yang ada di RW 05. Peta ini juga secara tidak langsung akan membantu mempromosikan usaha kuliner warga itu sendiri. Dengan adanya deskripsi yang lengkap mengenai jenis usaha dan lokasi yang jelas, akan memudahkan pengembangan usaha secara online.

c) Tahap III : Video profil

Video ini menjadi salah satu media promosi yang dapat menggambarkan tentang wilayah RW 05, jenis kuliner rakyat yang ada di RW 05, sekaligus juga menjadi cikal bakal untuk pengembangan program ke depan, yakni RW 05 sebagai RW Wisata Kuliner Rakyat. Video profil ini nantinya akan memanfaatkan media sosial seperti youtube, instagram dan lainnya dalam penyebaran video profil RW 05 dan juga menjadi informasi bahwa RW Kuliner Rakyat ini ada. Video profil tersebut akan membantu berkembangnya usaha warga RW 05, karena seperti yang kita ketahui media sosial pada masa kini sangat banyak digandrungi oleh masyarakat terutama generasi milenial. Video profil tersebut nantinya akan di unggah ke youtube dan media sosial lain agar informasi yang terdapat di dalam video mengenai RW Kuliner Rakyat ini cepat tersebar karena media sosial pada masa kini sangat berpengaruh. Selain memanfaatkan media sosial, kami juga ingin memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) RW 05 ini.

Berangkat dari potensi yang ada di RW 05 yakni masih adanya semangat gotong royong di masyarakat, menjadi pertimbangan bahwa kegiatan identifikasi, penyusunan peta kuliner,

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 229 - 236	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

maupun video profil akan mudah dilaksanakan secara besama-sama. Sifat gotong royong yang masih cukup baik di RW 05 ini merupakan sebuah kelebihan yang akan terasa besar manfaatnya dalam menjalankan program kerja ini, termasuk dalam bidang kuliner itu sendiri. Apabila RW 05 ini sudah diketahui oleh minimal warga RW 05 sendiri bahwa RW ini merupakan RW Kuliner Rakyat dan Peta Kuliner RW 05 sudah terealisasi, maka usaha yang dimiliki warga juga dapat lebih berkembang dan untuk usaha yang belum mulai, bisa termotivasi untuk segera memulai usahanya. Maka dengan adanya rencana program kerja RW 05, diharapkan seluruh Warga Desa Cinunuk yang berada di RW 05 bisa sama-sama berperan dalam program yang ada untuk RW 05 ini.

TINDAK LANJUT KEGIATAN

Menambah pengetahuan dalam mengidentifikasi potensi yang mereka miliki, potensi yang dimiliki RW 05 yaitu banyaknya usaha kecil (kuliner) warga yang berkembang menuju usaha online. Kemudian menambah pengetahuan pengurus untuk memetakan jenis usaha kuliner yang ada di wilayah RW 05. Lalu nantinya warga RW 05 dapat memperkenalkan RW nya sebagai RW Kuliner Rakyat kepada masyarakat luas melalui video profil.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan ini, dapat disusun beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut antara lain yaitu :

1. Posisi RW 05 yang tidak begitu strategis membuat kurangnya terekspos usaha yang dimiliki warga RW 05. Sehingga kurang teresposnya usaha-usaha yang ada di RW 05 Desa Cinunuk dan hanya warga sekitar yang mengetahuinya.
2. Karena Covid-19 ini, banyak warga yang kehilangan atau mengalami penurunan penghasilan. Karena sepi pelangan bahkan harus berhenti bekerja, hal ini membuat warga semakin bimbang

dengan usahanya, karena pesimis dan kebutuhan yang bercampur aduk. Dan masalah ini sangat berpengaruh kepada ekonomi warga.

3. Banyak warga yang mengalami kesulitan dalam ekonomi, yang berakibat pada kebutuhan sehari-harinya, khususnya yang sudah berkeluarga. Dan masalah ekonomi ini berpengaruh kepada infrastruktur di RW 05. Terdapat jalan dan beberapa bangunan yang belum diperbaiki karena tidak ada dana, sehingga jalan menjadi rawan kecelakaan dan rutinitas yang terhambat karena tempat yang kurang baik.

REKOMENDASI

1. Para warga perlu mengidentifikasi usaha-usaha yang ada di RW 05 Desa Cinunuk, hal ini berguna untuk memberikan informasi terkait usaha kuliner yang sudah berjalan dan baru mau memulai, dan dapat diketahui oleh warga RW 05 sendiri, ataupun warga diluar RW 05.
2. Selain mengidentifikasi, warga perlu membuat peta kuliner RW 05 untuk membantu memasarkan usaha-usaha yang ada. dan ini pun membantu jenis usaha yang ada untuk berkembang dan maju.
3. Warga yang memiliki usaha bisa bekerja sama dengan warga yang tidak memiliki usaha. Baik menjalin kerja sama atau apapun, yang bisa dijadikan pekerjaan untuk warga yang tak memiliki usaha. Atau selain memberikan lapangan pekerjaan, warga bisa memberikan sedikit keuntungannya untuk membantu warga sekitar yang kurang beruntung atau untuk memperbaiki infrastruktur yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 229 - 236	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

- Alam, Andi Samsu., Ashar Prawitno. 2015. Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bone. *Government : Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 8, No. 2, Juli 2015, 93-104.s
- Brown, Lisanne., Anne LaFond, and Kate Macintyre. 2001. *Measuring Capacity Building*. Carolina Population Centre. University of North Carolina, Chapel Hill.
- Fauzi, Lukman Munawar. 2016. Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Daerah dalam Proses Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Vol. VI, No. 2.
- Gandara, Rida. 2008. *Capacity Building Dosen pada Jurusan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Ginting, Yosep., Sorni Paskah Daeli. 2012. Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Daerah di Era Otonomi : Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Samosir. *Jurnal Bina Praja*. Vol. 4, No. 2.
- Keban, Yeremias, T. 1999. *Capacity Building sebagai prakondisi dan Langkah Strategis Bagi Perwujudan Otonomi Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: PPS Universitas Gajah Mada Magister Administrasi Publik.
- Milen, Anelli. 2004. *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.
- Morrison, Terrence. 2001. *Actionable Learning - A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*. ADB Institute.
- Ningtyas, M. Ratna Juwita, Heru Ribawanto, Minto Hadi. 2014. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan : Studi Kasus Pada Bagian Organisasi dan Tata Laksana Pemerintah Kota Blitar. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, h.687-693.
- Nurcholis, Hanif. 2005. Pengembangan Kapasitas Pemda : Upaya Mewujudkan Pemda yang Menyejahterakan Masyarakat. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, September 2005, 45-98.
- Nurharjadmo, Wahyu., Priyanto Susioloadi. 2018. Strategi Pengembangan Kapasitas Kelembagaan dalam Rangka Optimalisasi Pembelajaran Masyarakat Berbasis IT Melalui Gerakan Klaten Go On Line. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 13, No. 1, 2018.
- Raharjo, Santoso Tri. 2016. *Penguatan Kapasitas Kumpulan Tulisan*. Bandung: Unpad Press.
- Ratnasari, Jenivia Dwi., Mochamad Makmur, Heru Ribawanto. 2013. Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 3, h.103-110.
- Rohdewohld, Rainer. 1995. *Public Administration in Indonesia*. Melbourne: Montech Pty Ltd.